

Kreativitas dan Estetika Tas Batok Kelapa dalam Meningkatkan Nilai Jual di Oni Made Craft Kudus

Ivana Ardelia Putri ^{a.1*}, Wasis Wijayanto ^{a.2}

^a Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

¹ 202433278@std.umk.ac.id, ² wasis.wijayanto@umk.ac.id

ABSTRAK

Kerajinan tas batok kelapa memiliki potensi estetis dan ekonomis, namun pemanfaatannya belum optimal sehingga diperlukan pengembangan kreativitas dan kualitas desain. Penelitian ini merumuskan dua masalah: 1) Bagaimana kreativitas perajin Oni Made Craft dalam mengolah batok kelapa menjadi tas yang memiliki nilai jual tinggi dan 2) Bagaimana nilai estetika pada tas batok kelapa tercermin melalui material, proses, dan bentuk karya. Penelitian bertujuan mendeskripsikan proses kreatif sekaligus menganalisis estetika produk, dengan manfaat memberikan wawasan bagi akademisi, perajin, dan masyarakat mengenai pengembangan kriya berkelanjutan. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perajin melakukan eksplorasi material, inovasi teknik, dan penyesuaian desain berbasis karakter alami batok kelapa, serta melibatkan warga sekitar dalam proses perakitan. Estetika produk tampak melalui warna natural, pola serat, tekstur halus, dan *finishing* alami yang menonjolkan karakter material. Simpulan penelitian menegaskan bahwa integrasi kreativitas dan estetika mampu mentransformasi limbah batok kelapa menjadi produk fesyen bernilai tinggi.

Kata Kunci

Batok kelapa,
Estetika,
Kerajinan,
Kreativitas, Tas.

ABSTRACT

Coconut shell bag handicrafts possess significant aesthetic and economic potential; however, their utilization has not been fully optimized, making the development of creativity and design quality essential. This study formulates two research questions: 1) how the craftsmen of Oni Made Craft demonstrate creativity in processing coconut shells into bags with high market value, and 2) how the aesthetic value of coconut shell bags is reflected through materials, production processes, and product forms. The research aims to describe the creative process while analyzing the aesthetic qualities of the products, with the benefit of providing insights for academics, artisans, and the wider community regarding the development of sustainable crafts. Employing a qualitative method with a case study approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the craftsmen engage in material exploration, technical innovation, and design adaptation based on the natural characteristics of coconut shells, while also involving local community members

Keywords

Coconut shell,
Aesthetics,
Handicraft,
Creativity, Bag.



This is an open access article under the CC-BY-SA license

in the assembly process. The aesthetic qualities of the products are evident in their natural coloration, grain patterns, smooth textures, and natural finishing that highlight the intrinsic character of the material. The study concludes that the integration of creativity and aesthetics is capable of transforming coconut shell waste into high-value fashion products.

1. Pendahuluan

Kerajinan tangan berbasis limbah batok kelapa memiliki potensi besar karena ketersediaan bahan bakunya yang melimpah di Indonesia. Namun, secara umum pemanfaatannya masih belum optimal sehingga limbah sering menumpuk dan menimbulkan pencemaran lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa perajin batok kelapa di Indonesia khususnya di Kudus masih menghadapi berbagai keterbatasan, mulai dari proses pengolahan bahan, teknik produksi, hingga kemampuan menghasilkan desain yang bernilai estetik tinggi (Mazida & Fajrie, 2024). Kondisi tersebut memunculkan kegelisahan terkait keberlanjutan usaha kriya. Meskipun batok kelapa memiliki potensi seni dan ekonomi, produk sulit berkembang apabila kreativitas, estetika, dan kualitas tidak diperkuat. Maka, pengembangan desain, peningkatan keterampilan, serta inovasi pengolahan menjadi aspek penting untuk mendorong batok kelapa agar tidak lagi dianggap sebagai limbah tanpa nilai, tetapi sebagai material yang mampu menghasilkan produk fungsional dan artistik.

Berdasarkan wawancara dengan Tiar Bachroni selaku pemilik Oni Made Craft menyatakan bahwa tas batok kelapa diolah dengan mempertimbangkan bentuk, tebal-tipis bahan, dan pemadanan warna alami agar menarik bagi konsumen. Proses produksi dimulai dari pemilihan batok, pemotongan, perangkaian, hingga *finishing* menggunakan teknik amplas dan *clear gloss*. Kreativitas perajin terlihat pada inovasi model tas, penyesuaian ukuran batok, dan kombinasi aksesoris dekoratif yang meningkatkan nilai estetika produk. Perajin juga menyesuaikan desain dengan permintaan konsumen serta tren

pasar, baik lokal maupun internasional. Strategi pemasaran yang menjangkau pasar lebih luas dapat meningkatkan kepercayaan pembeli terhadap kualitas dan kredibilitas produk lokal (Pramesti et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menekankan peran kreativitas dan pemanfaatan limbah batok kelapa untuk meningkatkan daya tarik serta nilai jual produk kriya. Penelitian oleh Sin *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pelatihan kerajinan batok kelapa mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah menjadi *souvenir* sehingga membantu meningkatkan perekonomian lokal. Studi oleh Wijaya *et al.* (2024) juga mengungkapkan bahwa limbah batok kelapa dapat diubah menjadi kerajinan bernilai seni tinggi dengan mengangkat identitas lokal serta memperhatikan aspek estetika dan keberlanjutan. Selain itu, kajian Yuniastuti & Nasyaroeka (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan batok kelapa oleh komunitas ibu-ibu di Lampung tidak hanya memperkuat kreativitas masyarakat, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan dan potensi wirausaha rumah tangga.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas pemanfaatan batok kelapa untuk beragam produk kerajinan, kajian yang secara khusus membahas pengolahannya menjadi tas masih relatif terbatas. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Ramadhan (2021) yang membahas tas batok kelapa dari sisi tinjauan teknik pembuatan sebagai material fesyen, tetapi kajian tersebut masih bersifat umum dan belum mendalami aspek proses kreatif serta strategi estetika spesifik lokal. Selain itu, pembahasan mengenai strategi estetika yang diterapkan perajin untuk meningkatkan nilai jual produk juga belum banyak dikaji secara mendalam, terutama dalam konteks lokal Kudus. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan proses kreativitas serta pendekatan estetika yang diterapkan oleh perajin di Oni Made Craft dalam menghasilkan tas batok

kelapa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi kajian kriya lokal berbasis material alami.

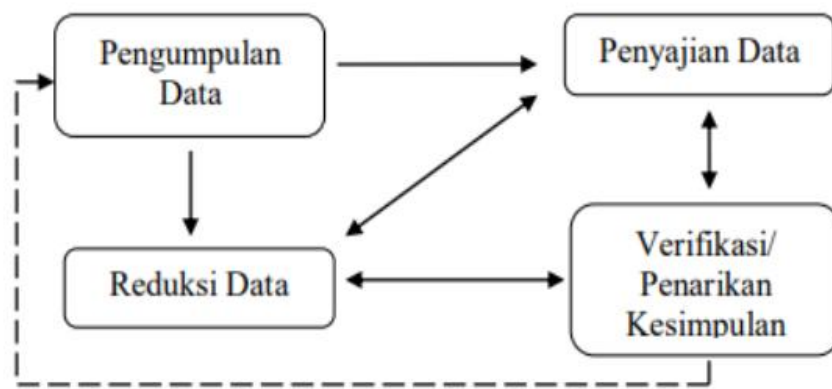
Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; 1) Bagaimana kreativitas perajin Oni Made Craft dalam mengolah batok kelapa menjadi tas yang memiliki nilai jual tinggi dan 2) Bagaimana nilai estetika pada tas batok kelapa tercermin melalui material, proses, dan bentuk karya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kreatif perajin dalam menghasilkan tas batok kelapa serta menganalisis aspek estetika yang muncul dalam produk tersebut. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi akademisi, perajin, dan masyarakat mengenai pentingnya kreativitas dan eksplorasi material alami dalam pengembangan kerajinan berkelanjutan, sekaligus memperkuat identitas seni kriya lokal Kudus.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena penelitian difokuskan pada proses kreatif dan nilai estetika tas batok kelapa di Oni Made Craft. Studi kasus dipilih untuk menggali fenomena secara mendalam dalam konteks nyata, sebagaimana dijelaskan oleh Siregar & Murhayati (2024) bahwa pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti memahami proses, makna, dan dinamika yang terjadi pada subjek secara komprehensif dalam konteks spesifik. Pendekatan ini berfungsi untuk mengungkap teknik pengolahan material, pertimbangan desain, serta nilai estetika yang diterapkan perajin dalam lingkungan budaya lokal Desa Ngemplak, RT. 02, RW. 01, Wates, Undaan, Kudus.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang merupakan teknik umum dalam penelitian kualitatif studi kasus. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses

pembuatan tas batok kelapa mulai dari pemilahan bahan, pembentukan pola, penghalusan, perakitan, hingga *finishing* alami. Wawancara mendalam dilakukan dengan Bachroni selaku pemilik sekaligus perajin, untuk memahami sumber ide, konsep estetika, dan tahapan teknis dalam proses kreatif. Teknik ini sejalan dengan pendapat Siregar & Murhayati (2024) bahwa kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi diperlukan untuk memperkuat validitas data dalam studi kasus kualitatif.



Gambar 1 : Bagan Analisis Data Miles dan Huberman
(Foto : Wijayanto *et al.*, 2023)

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Ash-Shiddiqi *et al.* (2025) analisis kualitatif bertujuan mengorganisasi dan menafsirkan data sehingga menghasilkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis mengacu pada prosedur penelitian model Miles & Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data, yaitu memilah dan menyederhanakan informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi; (2) penyajian data, berupa uraian naratif mengenai proses kreatif dan nilai estetika tas batok kelapa; dan (3) penarikan kesimpulan, yang menginterpretasikan esensi kreativitas perajin dalam mengolah batok kelapa menjadi produk bernilai tinggi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di Oni Made Craft, kerajinan batok kelapa menunjukkan potensi kuat dalam pengembangan produk seni berbasis material alami. Batok kelapa yang sering dipandang sebagai limbah rumah tangga diolah menjadi tas melalui tahapan pemilihan bahan, pemotongan, penghalusan, perakitan, hingga *finishing* yang dilakukan secara detail dan membutuhkan ketelitian, kesabaran, serta pemahaman terhadap karakter batok seperti perbedaan warna, ketebalan, dan serat pada setiap batok. Meskipun proses pembuatannya memerlukan keterampilan tinggi dan waktu pengerjaan yang tidak singkat, tas batok kelapa yang dihasilkan memiliki nilai estetika dan daya tarik khas yang bersumber dari tekstur alami serta warna batok yang semakin menonjol seiring pemakaian, sebagaimana dijelaskan oleh Purnamasari (2024) bahwa estetika kriya muncul dari karakter visual dan ornamen yang melekat pada karya kriya tradisional melalui harmoni bentuk dan motif.

Selain berfokus pada kualitas produk, perajin juga melibatkan warga sekitar dalam proses perakitan sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi lokal, sehingga produksi tas batok kelapa tidak hanya bernilai seni, tetapi juga memiliki kontribusi sosial. Hal ini dibuktikan dengan hasil studi oleh Abdi *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan warga setempat dalam proses produksi kerajinan telah terbukti menjadi salah satu strategi pemberdayaan ekonomi kreatif yang membantu meningkatkan keterampilan serta pendapatan masyarakat di komunitas kerajinan lokal. Pembahasan penelitian ini merujuk pada dua konsep utama, yaitu kreativitas dan estetika, yang saling terkait dalam mewujudkan tas batok kelapa sebagai produk unggulan yang mencerminkan kreativitas lokal, nilai seni, serta potensi ekonomi yang berkelanjutan.

a. Kreativitas Perajin Tas Batok Kelapa Oni Craft

Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dengan menghubungkan beberapa hal yang sudah ada menjadi hal baru, sedangkan imajinasi atau khayalan merupakan daya pikir untuk membayangkan sesuatu atau menciptakan sesuatu (Wijayanto *et al.*, 2025). Kreativitas dalam kerajinan kriya berarti kemampuan perajin untuk mengembangkan bentuk, mencoba variasi, dan membuat inovasi pada produknya, sehingga tercipta karya yang menarik, berkualitas, dan bernilai lebih bagi masyarakat (Rediansyah *et al.*, 2022). Kreativitas perajin Oni Made Craft terlihat dari ketelitian dalam memilih batok kelapa sebagai bahan utama, yaitu yang memiliki karakter keras namun tipis dan memerlukan keahlian khusus dalam pengolahannya. Bachroni menjelaskan bahwa setiap batok dipilih berdasarkan serat dan ketebalannya, karena tekstur batok kelapa itu unik dan berbeda dari kayu maupun bambu, sehingga perlu pemilihan yang teliti. Pemahaman terhadap karakter material inilah yang menjadi dasar kreativitas perajin dalam menentukan bentuk tas serta menyesuaikan dengan kebutuhan teknis produksi. Hal ini sejalan dengan hasil studi dari Nurfadhilah & Falah (2025) yang menyatakan bahwa pemahaman karakter material dan teknik pengolahan memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan bentuk, kualitas estetika, dan fungsi karya kerajinan.

Proses pengolahan batok kelapa di Oni Made Craft menunjukkan kreativitas material yang berkembang melalui eksplorasi teknik dan pemilihan bahan. Dalam pembuatan tas, perajin terlebih dahulu memilih batok berdasarkan ukuran diameter dan ketebalan, di mana batok dengan diameter sekitar 14 cm dipilih karena dianggap paling sesuai untuk proporsi dan kekuatan struktur tas. Selain ukuran, ketebalan batok menjadi

pertimbangan utama, karena batok yang terlalu tipis dinilai kurang awet jika digunakan sebagai tas, sehingga batok yang lebih tebal diprioritaskan untuk produk tas. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Masri (2020) yang mengemukakan bahwa penentuan jenis dan kriteria bahan baku merupakan aspek penting dalam produksi kerajinan untuk mendukung kualitas dan komersialisasi produk. Pada tahap pemotongan kepingan untuk bagian tas, batok kelapa dibelah secara fleksibel, dengan prioritas memilih bagian yang relatif lebih tebal agar kepingan yang dihasilkan kuat, tidak mudah retak, dan mampu menopang struktur tas saat dirangkai. Variasi arah pemotongan juga disesuaikan dengan bentuk dan fungsi produk. Untuk mendukung proses perakitan, perajin memodifikasi alat kerja secara mandiri, khususnya bor, agar menghasilkan lubang yang lebih presisi dan seragam, sehingga kepingan batok dapat dirangkai dengan rapi dan kuat. Hal ini menunjukkan bahwa perajin tidak sekadar mengikuti pola produksi yang baku, melainkan secara aktif mengembangkan teknik kerja sesuai kebutuhan desain tas dan karakter material batok kelapa. Pendekatan pengembangan teknik yang fleksibel dan inovatif ini sejalan dengan pandangan Yahya & Yuana (2023) yang menyatakan bahwa dalam proses pengembangan produk kriya, perajin perlu menyesuaikan teknik produksi dengan karakter bahan serta konsep desain agar kualitas dan daya saing produk dapat meningkat.

Penggabungan kreativitas teknis dan pemahaman dalam memilih batok tersebut mendukung proses transformasi material batok kelapa menjadi produk fesyen bernilai tinggi. Definisi transformasi dalam kriya menurut Irfan *et al.* (2025) mencakup perubahan material dan teknik agar sesuai kebutuhan industri kreatif, sehingga bahan tradisional dapat berkembang menjadi produk yang lebih fungsional, inovatif, dan bernilai ekonomi,

pernyataan ini selaras dengan proses yang terjadi di Oni Made Craft, di mana transformasi ini tidak sekadar mengubah bentuk fisik limbah batok kelapa, tetapi juga mengubah nilai dan makna material. Batok kelapa yang sering dianggap sisa dapur, melalui kreativitas perajin diolah menjadi tas dengan nilai estetika dan nilai jual yang tinggi. Bachroni menegaskan bahwa limbah kelapa bisa menjadi kerajinan yang ramah lingkungan dan bernilai tinggi yang tampak dari perubahan peran batok kelapa, yang tidak lagi sekadar sisa material, tetapi menjadi tas yang memiliki daya tarik visual, fungsi pakai, serta nilai jual yang lebih baik dibandingkan kondisi awalnya, hal ini menandakan bahwa keberhasilan proses kreatif tidak hanya pada teknik, tetapi juga pada interpretasi material sebagai sumber daya estetik dan ekologis. Penelitian oleh Himawan *et al.* (2023) mengatakan bahwa limbah produksi dapat diolah menjadi kerajinan kreatif yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2 : Proses pengeboran batok kelapa
(Foto : Wijayanto *et al.*, 2025)

Kreativitas lingkungan juga tercermin dari perajin yang melibatkan karyawan yang direkrut dari warga sekitar, khususnya ibu-ibu, dalam proses perakitan, sehingga mampu membuka peluang ekonomi bagi

masyarakat lokal. Pelibatan ini dilakukan sebagai upaya meringankan beban kerja perajin sekaligus membuka peluang tambahan penghasilan bagi masyarakat sekitar. Peningkatan keterampilan kerajinan berbasis bahan lokal dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat dan memperluas peluang usaha bagi karyawannya (Lestari, 2024). Praktik tersebut menunjukkan bahwa kreativitas yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada penciptaan produk, tetapi juga berkembang menjadi strategi pemberdayaan yang berdampak pada aspek sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Dengan demikian, keseluruhan proses produksi tas batok kelapa di Oni Made Craft memperlihatkan bahwa kreativitas tidak semata-mata merupakan aktivitas artistik, melainkan pendekatan komprehensif yang mampu meningkatkan nilai material batok kelapa menjadi produk yang bernilai estetis sekaligus ekonomis.

b. Estetika Tas Batok Kelapa

Estetika seni kriya tampak pada pergeseran kriya dari fungsi sosio-kultural menuju ekspresi individual yang tercermin melalui keselarasan warna, bentuk, fungsi, dan ekspresinya (Zam *et al.*, 2022). Pada tas batok kelapa, unsur estetika terlihat dari keselarasan warna alami coklat tua, pola serat yang dibiarkan tampak jelas, serta tekstur halus hasil pengamplasan berkali-kali. Bachroni menyampaikan bahwa ia lebih memilih batok berwarna tua karena lebih kuat dan seratnya lebih bagus, jadi hasil akhirnya lebih menarik.



Gambar 3 : Proses penghalusan batok kelapa
(Foto : Wijayanto *et al.*, 2025)

Finishing yang dilakukan pun mempertahankan warna alami tanpa penggunaan bahan kimia berlebihan, dan pendekatan ini sejalan dengan penelitian Vidholdová *et al.* (2021) yang menjelaskan bahwa teknik *finishing* berbasis minyak atau lilin alami mampu menjaga karakter warna serta pola material tanpa mengubah tampilan alaminya, sehingga mendukung penerapan *finishing* natural pada batok kelapa agar menghasilkan kesan yang tetap natural dan elegan. Selain tampilan visual, perajin juga memperhatikan kenyamanan pemakaian dengan memastikan permukaan tas halus agar nyaman saat digunakan dan tetap menonjolkan kesan alami bahannya. Estetika karya tidak hanya terlihat dari bentuk dan warna, tetapi juga terasa melalui kualitas permukaan yang mencerminkan keindahan alami batok kelapa tanpa pengolahan yang berlebihan. Hal ini sejalan dengan prinsip ergonomi yang menekankan bahwa desain produk perlu memperhatikan kenyamanan dan pengalaman pengguna secara menyeluruh (Prayatna *et al.*, 2024).



Gambar 4 : Produk akhir tas batok kelapa Oni Made Craft
(Foto : Wijayanto *et al.*, 2025)

Pemilihan tali, alas dalam tas, dan kombinasi bahan tambahan lainnya dilakukan secara cermat agar tetap harmonis dengan karakter batok kelapa, sehingga keseluruhan komposisi tampak menyatu dan konsisten secara visual. Produk akhir tas batok kelapa menunjukkan perpaduan antara kreativitas teknis dan nilai estetika, ditunjukkan melalui susunan potongan batok yang membentuk pola geometris serta penggunaan tali kur yang kuat sehingga menghadirkan perpaduan serasi antara unsur alami dan fungsi modern. Desain produk yang mampu mengintegrasikan estetika dan fungsi secara harmonis cenderung lebih menarik bagi konsumen karena tidak hanya unggul secara visual tetapi juga memberi kenyamanan dan nilai praktis dalam penggunaan sehari-hari (Muslikhin, 2025).

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas dan estetika memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai jual tas batok kelapa di Oni Made Craft Kudus. Kreativitas perajin tercermin melalui kemampuan dalam mengeksplorasi karakter material batok kelapa, melakukan inovasi teknik produksi, menyesuaikan desain dengan kebutuhan pasar, serta mengolah limbah menjadi produk fungsional dan bernilai ekonomi tinggi. Proses kreatif ini tidak hanya mengubah bentuk fisik material, tetapi juga mengangkat

makna dan potensi batok kelapa sebagai sumber daya estetis dan ekologis. Aspek estetika tampak melalui pemilihan warna alami, pola serat, tekstur halus, serta *finishing* natural yang memperkuat karakter asli material tanpa manipulasi berlebihan. Keselarasan bentuk, fungsi, dan tampilan visual menghasilkan identitas kuat pada tas batok kelapa sebagai produk kriya yang menonjolkan keindahan alami dan nilai budaya. Integrasi antara kreativitas teknis dan estetika tersebut menunjukkan bahwa material sederhana seperti batok kelapa dapat ditransformasikan menjadi produk fesyen bernilai tinggi, sekaligus berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, tas batok kelapa Oni Made Craft tidak hanya memiliki nilai estetika dan daya tarik unik, tetapi juga memberikan dampak sosial, ekonomi, dan ekologis yang positif serta relevan bagi pengembangan industri kerajinan lokal di Kudus.

Daftar Pustaka

- Abdi, Y., Batubara, B. A., & Iskandar, I. (2024). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Perajin Purun dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Mekar. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.59342/istimrar.v2i1.215>.
- Ash-Shiddiqi, H., Wahyuni Sinaga, R., & Audina, N. C. (2025). Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif. *Edukatif*, 3(2), 333-343. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1628>.
- Himawan, R., Kelana, R. A., Ariani, A. R., & Widya, P. E. (2023). Pengolahan Limbah Produksi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Menjadi Kerajinan Kreatif. *Berdikari: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Kewirausahaan*, 9(2), 45-58. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd1>.
- Irfan, I., Barriyah, I. Q., Ambarwati, D. R. S., Hasnawati, H., Nofrial, N., Nurdin, A. E., Suharson, A., Khoirunisa, A. Z., Prihatin, P., Susila, D. A., & others. (2025). *Seni Kriya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lestari, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal. *Impact: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01 SE-Articles), 1-9. <https://doi.org/10.010425/28ed1n09>.
- Masri, A. (2020). A Compromisity Between Creation and Production of Corn Comb Raw Material Products. *Jurnal Desain Indonesia.*, 2(2). <https://doi.org/10.52265/jdi.v2i2.74>.
- Mazida, R. H., & Fajrie, N. (2024). Kerajinan Tangan Berbahan Limbah Batok Kelapa Sebagai Produk Unggulan Kota Kudus. *Ekspos*.

-
- <https://ejurnal.kuduskab.go.id/index.php/ekspos/article/view/34/5>.
- Muslikhin. (2025). Analisis Pengaruh Promosi, Harga, dan Desain Produk terhadap Keputusan Pembelian Konsumen: Studi Kasus pada Konveksi Nida Collection Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(4 SE-Articles), 463-482. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i4.5621>.
- Nurfadhilah, L., & Falah, A. M. (2025). Menganalisis proses kreatif, teknik, dan estetika pada karya seni keramik. *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 28(1), 13-23. <https://doi.org/10.24821/ars.v28i1.14885>.
- Pramesti, A. R., Saputra, A. R. P., & Suprpto, Y. L. (2024). Digital Marketing, Social Media Marketing, and Brand Trust on The Intention as Strategic to Buy Local Indonesian Brand Products. *International Journal of Management Research and Emerging Sciences*, 14(4). <https://doi.org/10.56536/ijmres.v14i4.677>.
- Prayatna, I. W. D., Gunawan, A. M., & Dewi, N. A. P. (2024). Pengolahan Limbah Bambu Menjadi Produk Rumah Tangga "Bamboo Lazy Susan Organizer." *Jurnal Desain*, 11(2), 412-421. <https://doi.org/10.30998/jd.v11i2.21162>.
- Purnamasari, N. P. L. (2024). Aesthetic Characters of Flora and Fauna Painting Art Pengosekan on Visual Objects Wood Carving Craft Arts in Singakerta Village, Ubud. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 39(2), 254-260. <https://doi.org/10.31091/mudra.v39i2.2777>.
- Ramadhan, S., & Ramadhan, A. (2021). Tinjauan Teknik Pembuatan Tas yang Menggunakan Material Batok Kelapa. *Narada: Jurnal Desain Dan Seni*, 8(3), 263-272. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22441/narada.2021.v8.i3.002>.
- Rediansyah, S., Listiani, W., & Budi, D. S. U. (2022). Kreatifitas Perajin Dalam Pengembangan Kerajinan Bambu Desa Selaawi Kecamatan Garut. *PANTUN: Jurnal Ilmiah Seni Budaya*, 7(2). <https://doi.org/10.26742/pantun.v7i2.2257>.
- Sin, M. P., Ramadhon, N., & Ilhaq, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produk Kerajinan Batok Kelapa Di Desa Berlian Makmur Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG)*, 8(2), 117-130. <https://doi.org/10.34128/mediteg.v8i2.192>.
- Siregar, A. Y., & Murhayati, S. (2024). Metodologi Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif:Kajian Konsep, Desain, dan Manfaatnya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45305-45314. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/21801>.
- Vidholdová, Z., Slabejová, G., & Šmidriaková, M. (2021). Quality of Oil- and Wax-Based Surface Finishes on Thermally Modified Oak Wood. *Coatings*, 11(2), 143. <https://doi.org/10.3390/coatings11020143>.
- Wijaya, R. A. K., Julian, N., Nugraha, F., Nurbaeti, S., Yani, F., & Isnaeni, N. (2024). Batoku Jambi: Pemanfaatan Batok Kelapa Sebagai Seni Kriya Berbasis Kearifan Lokal Ramah Lingkungan di era modern. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 5(1), 7-11. <https://doi.org/10.52060/jppm.v5i1.1692>.
- Wijayanto, W., Fajrie, N., & Zahro, N. F. (2023). Melintasi Era Globalisasi : Eksplorasi Strategi Pelestarian Seni Kethoprak Wahyu Manggolo Di Kabupaten Pati. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 6(2), 71-79. <https://doi.org/10.26740/geter.v6n2.p71-79>.
- Wijayanto, W., Hikmah, F. A., & Wardani, K. (2025). Menggali Kreativitas Dan Imajinasi Anak Melalui Pembelajaran Seni Rupa Dengan Pendekatan Terintegrasi.

-
- Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 12(1), 199-214.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i1.4389>.
- Yahya, D. D., & Yuana, P. (2023). Implementasi Design Thinking Pada Strategi Pengembangan Produk Kriya. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 2(2), 378-391.
<https://doi.org/10.21776/jki.2023.02.2.08>.
- Yuniastuti, R. M., & Nasyaroeka, J. (2024). Kreativitas Memanfaatkan Limbah Batok Kelapa Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 5(01).
<https://doi.org/10.24967/jams.v5i01.2096>.
- Zam, R., Dharsono, D., & Raharjo, T. (2022). Transformasi Estetik Seni Kriya; Kelahiran dan Kriya Masa Kini. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 302-310.
<https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.36026>.